

Strategi Kreatif Humas dalam Menggugah Semangat Komunitas Mengembangkan Kampus Islam

Zainal Abidin

STIT Jembrana, Bali

Email: zainalabidin.stitjembrana@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to analyze the role of public relations management in increasing community participation in developing STIT Jembrana, Bali. This research uses a qualitative case study type approach. The data collection uses interviews, observation and documentation. Research data sources consist of primary and secondary sources. Primary sources were obtained from interviews with supporting informants as well as observations in the form of direct observations to strengthen the data found from the interviews. Meanwhile, secondary data sources were obtained from documentation in the form of activity reports, pictures and photos related to public relations activities. This research also checked the validity of the data by triangulating sources, methods and theories. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results obtained are that public relations management at STIT Jembrana, Bali uses Terry's theory with POAC components, namely: Planning, carried out by analyzing the needs and desires of the community both internally and externally, Organizing (organizing) carried out by selecting and assigning the right resources in its field, Actuating (implementation) implements public relations through activities carried out according to the schedule in the academic calendar, and Controlling (control/evaluation) is carried out by monitoring and evaluating the implementation of activity programs with predetermined initial planning. The form of community participation consists of labor/physical participation, thinking and financial participation.

Keywords: *Public Relations Strategy, Community, Islamic Campus*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan STIT Jembrana, Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Adapun pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh dari wawancara kepada informan pendukung serta observasi berupa pengamatan langsung untuk menguatkan data temuan dari wawancara. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi berbentuk laporan kegiatan, gambar dan foto terkait kegiatan humas.. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber, metode dan teori. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah manajemen humas di STIT Jembrana, Bali menggunakan teorinya Terry

dengan komponen POAC yaitu: *Planning* (perencanaan), dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dan keinginan masyarakat baik internal maupun ekstern, *Organizing* (pengorganisasian) dilakukan dengan memilih dan menetapkan sumber daya yang tepat pada bidangnya, *Actuating* (pelaksanaan) Pelaksanaan humas melalui kegiatan yang dilaksanakan sesuai jadwal pada kalendek akademik, dan *Controlling* (pengendalian/evaluasi) dilakukan dengan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan program kegiatan dengan perencanaan awal yang ditetapkan. Bentuk partisipasi masyarakatnya terdiri dari partisipasi tenaga/fisik, pemikiran dan partisipasi dana.

Kata Kunci: *Strategi Humas, Komunitas, Kampus Islam*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu system dan metode untuk meningkatkan kualitas hidup manusia mencakup semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kegiatan yang dipandang sebagai sesuatu yang mutlak dibutuhkan manusia untuk kemajuan peradaban. Tidak hanya dilihat sebagai usaha pemberian informasi dan membangun keterampilan. Namun, pendidikan melibatkan upaya untuk menunjukkan kebutuhan dan kemampuan secara keseluruhan. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan hasil yang luar biasa, sehingga membentuk karakter suatu Negara, dan dapat menentukan keberhasilan bidang lain, seperti ekonomi, politik dan lain-lain. Wartoyo (2022) menjelaskan bahwa dalam ruang lingkup nasional, tujuan penyelenggaraan pendidikan disebutkan dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No 20 tahun 2003, bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan mampu menjadi manusia demokratis dan bertanggung jawab.

Jadi, tujuan pendidikan secara garis besar adalah membentuk masyarakat yang berkeadaban, tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik semata, juga membentuk sikap peserta didik yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Tercapainya tujuan pendidikan jika pendidikan itu sendiri dilaksanakan dengan cara yang tepat. Hal ini dilakukan agar pendidikan berjalan secara sistematis dan terprogram, sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai dan terealisasi. Dengan cara, melalui lembaga pendidikan. Keberadaan lembaga pendidikan akan mempermudah masyarakat memperoleh pendidikan sebagaimana mestinya, Siskawati (2021) .

Meskipun demikian, dengan adanya lembaga pendidikan tersebut tentu tidak bisa lepas tangan begitu saja. Pendidikan merupakan kewajiban dan tanggung jawab masyarakat. Sementara itu, lembaga pendidikan adalah salah satu sarannya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan dua hal yang saling berhubungan. Keduanya harus bersinergi agar tujuan pendidikan dengan maksimal bisa tercapai. Keberadaan suatu lembaga pendidikan dalam suatu masyarakat akan memberikan pengaruh positif pada kondisi masyarakat. Sebagai salah satu sarana pelaksana pendidikan yang terorganisir, lembaga pendidikan tidak serta merta dapat menjamin tercapainya tujuan pendidikan secara utuh. Oleh karena itu, sebagaimana telah di sebutkan di atas, lembaga pendidikan dan masyarakat harus bersinergi untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Namun demikian, pada kenyataannya, sering kali terdapat kesalahpahaman mengenai kondisi tersebut. Masyarakat mempunyai anggapan bahwa proses pendidikan cukup di tangani oleh lembaga pendidikan. Sehingga masyarakat tidak mempunyai tanggung jawab mengenai tanggung jawab pendidikan tersebut.

Mahfuds, (2021) dan Irawati et all (2023) mengungkapkan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan jelas tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab XV Pasal 54 dinyatakan bahwa: (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi pendidikan; (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan; (3) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Hubungan masyarakat (HUMAS) dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan organisasi/lembaga untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu diluar organisasi, agar mendapatkan dukungan terhadap efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kerja secara sadar dan sukarela. Hasil kerja humas sebagai hubungan yang harmonis antara lain adanya saling pengertian antara organisasi/lembaga dengan pihak luar, adanya keinginan saling membantu karena mengetahui manfaat, arti, dan pentingnya peranan masing-masing, dan adanya kerja sama yang erat dengan masing-masing pihak dan merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya usaha pihak lain.

Berdasarkan uraian di atas, manajemen hubungan masyarakat pada suatu lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting terhadap keberadaan suatu lembaga

pendidikan itu sendiri. Agar hubungan masyarakat dapat berjalan dengan semaksimal mungkin maka diperlukan pula manajemen hubungan masyarakat yang matang. Manajemen hubungan masyarakat yang baik pada suatu lembaga pendidikan mempunyai dampak pada peningkatan partisipasi masyarakat sekitar terhadap berlangsungnya pembelajaran dan kegiatan di lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan factor keberhasilan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada komponen dalam lingkup lembaga pendidikan tersebut saja, namun juga pada hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat.

Hubungan masyarakat (HUMAS) juga sebagai mediator komunikasi dua arah antara sekolah dan masyarakat, yaitu sekolah menyampaikan informasi secara terbuka tentang suasana atau kondisi sekolahnya dan masyarakat harus memberikan tanggapan, kritikan, masukan serta menyumbangkan ide-ide untuk mendukung kemajuan lembaga tersebut. Oleh karena itu, humas harus mampu menjalankan fungsinya untuk mengembangkan program lembaganya. Jika hubungan sekolah dan masyarakat terjalin dengan baik, maka rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah akan baik dan tinggi, Halim et al (2023) dan B. Valenzuela (2020). Maka jelas bahwa manajemen hubungan masyarakat lembaga pendidikan mempunyai tugas penting dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan.

Manajemen hubungan masyarakat sangat penting dalam manajemen pendidikan Aimah (2020), Basofi (2020) dan Syakur (2020) menyatakan humas itu sendiri memiliki fungsi pokok dalam manajemen pendidikan, yaitu untuk dapat menarik perhatian masyarakat umum sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang akhirnya menambah dukungan bagi lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah suatu organisasi produksi yang menghasilkan jasa pendidikan yang dibeli oleh para konsumen.

Manajemen hubungan masyarakat yang baik akan menguntungkan kedua belah pihak, yaitu pengelola lembaga pendidikan dan masyarakat. Sandyakala (2020) dan Louis, (2024) mengungkapkan bahwa keberadaan humas mampu mendorong partisipasi aktif dari masyarakat. dengan demikian, tujuan pendidikan akan tercapai dengan maksimal sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang ada. Sehingga, hubungan yang baik antara lembaga pendidikan dan masyarakat akan menimbulkan hubungan timbal balik yang baik pula bagi keduanya. Lebih lanjut lagi, ada dua kepentingan mengapa humas sangat penting dalam manajemen pendidikan

yakni, (1). Kepentingan sekolah. Kepentingan sekolah dapat dilihat dari pemberian informasi dari pihak sekolah kepada masyarakat, sehingga masyarakat membentuk opini sendiri tentang sekolah. (2). Kepentingan masyarakat. ditinjau dari kepentingan masyarakat, masyarakat dapat mengambil dan menyerap hasil pemikiran dan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi masyarakat. Saat ini kondisi masyarakat semakin berkembang, menuntut berkembangnya pula kualitas masyarakatnya. Hal ini bisa dicapai melalui pendidikan. Dengan kata lain, tuntutan tersebut adalah tugas dari lembaga pendidikan. Oleh karena itu, di perlukan komunikasi dan kerja sama antara masyarakat dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan lembaga pendidikan agar dapat mencetak generasi yang berkualitas. Ini dikarenakan hubungan masyarakat sangatlah penting bagi suatu organisasi/lembaga pendidikan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa manajemen hubungan masyarakat di sekitar STIT Jembrana, Bali berperan dalam perkembangankampus tersebut. Perkembangan tersebut tidak lepas kaitannya dengan kerja keras manajemen hubungan masyarakat dalam menjalin dan membina komunikasi dengan berbagai pihak. Hal ini pula yang menjadikan kampus tersebut berkembang lebih baik dari waktu ke waktu. Melalui hubungan masyarakat juga dapat menjaga kekuatan lembaga pendidikan yang dijadikan visi dan misi kampus tersebut. Respon positif dari masyarakat akan berpengaruh pada perkembangan kampus tersebut. Respon positif masyarakat dalam perkembangan kampus ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun dalam praktiknya mengalami pasang surut yang disebabkan berbagai kendala. Manajemen Hubungan Masyarakat ini berperan dalam keberhasilan kampus baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Tentunya bidang kehumasan ini melaksanakan kerja sama dengan berbagai pihak dengan menggunakan komunikasi strategis yang menjadi tugasnya. Dengan adanya komunikasi ini, kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan maksimal serta tujuan yang dicapai dapat maksimal pula. STIT Jembrana, Bali merupakan salah satu lembaga pendidikan yang cukup mempunyai *image* dimasyarakat banyuwangi. Lembaga ini mempunyai prestasi dan mutu yang baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang telah diperoleh lembaga tersebut dalam berbagai kegiatan.

Berdasarkan paparan tersebut, manajemen humas mempunyai dampak yang baik dalam memunculkan partisipasi masyarakat membangun kampus. Oleh karena itulah penelitian ini menarik sebagai wacana dalam pengambilan kebijakan terkait humas pada pimpinan dan

pengelelo kampus. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan STIT Jembrana, Bali.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Adapun pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh dari wawancara kepada informan pendukung serta observasi berupa pengamatan langsung untuk menguatkan data temuan dari wawancara. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi berbentuk laporan kegiatan, gambar dan foto terkait kegiatan humas.. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber, metode dan teori. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian terdiri dari 32 orang yakni pimpinan dan dosen, masyarakat dan alumni STIT Jembrana, Bali.

Tabel 1 Jenis Informan

Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Pimpinan STIT Jembrana	4	3	7
Dosen STIT Jembrana	5	2	7
Masyarakat STIT Jembrana	3	1	4
Alumni STIT Jembrana	10	4	14
Total			32

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Perencanaan kegiatan melibatkan masyarakat

Perencanaan dalam sebuah lembaga atau organisasi sangat penting. Begitu juga dengan perencanaan di STIT Jembrana, Bali terutama dalam perencanaan manajemen hubungan masyarakat yang melibatkan beberapa pihak terkait dengan program kegiatan setiap tahunnya . Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Yang terlibat dalam manajemen hubungan masyarakat STIT Jembrana, Bali adalah waka humas, ketua STIT, dosen, tergantung program kerja apa yang akan dilaksanakan dan setiap tahun itu program kerja yang dilaksanakan pasti berbeda” (Wawancara dengan Dr. KH. Fathurrahim, M.Pd.I., Ketua STIT Jembrana, Bali).

Hal yang sama juga dikatakan oleh humas STIT Jembrana, Bali tersebut adalah:

“Dalam penyusunan manajemen hubungan masyarakat kami melibatkan beberapa pihak terkait, dan kemudian juga melibatkan pihak lain yang terkait dengan program kegiatan”. (Wawancara dengan Bapak Ahmad, Humas STIT Jembrana, Bali)

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan manajemen hubungan masyarakat adalah untuk menumbuhkan keinginan dan kerelaan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan menjalin hubungan kerja sama antara sekolah dan pihak luar (masyarakat) dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh kampus. Hal ini sesuai dengan pernyataan waka humas STIT Jembrana, Bali tentang proses perencanaan manajemen di STIT Jembrana, Bali: Berdasarkan hal tersebut perencanaan adalah kegiatan yang penting dilakukan dan perlu melibatkan banyak orang dalam pengembangan lembaga pendidikan, khususnya bidang humas, Dwiyama (2020) dan Mahfudzah (2023). Sementara itu Gregory (2020) dan Mykola (2020) menegaskan bahwa dukungan masyarakat sangat penting bagi pengembangan kampus, karena mereka bukan hanya pengguna jasa tetapi juga pengawas mutu dan juga bisa berperan sebagai pengguna lulusan.

Pengorganisasian dalam kegiatan humas

Sebelum menjalankan program kerja, yang harus dilakukan adalah membentuk tim pelaksana. Tim pelaksana ini yang nantinya akan bertanggungjawab atas program kerja yang akan dilaksanakan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh humas STIT Jembrana, Bali yaitu:

“Tidak ada tim khusus dalam pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat kita semua bekerja sama. Tapi, sebelum melaksanakan program kerja pasti kami akan membentuk tim pelaksana yang akan membantu proses pelaksanaan program kerja humas. Jadi saya tidak bekerja sendiri tetapi dibantu oleh tim yang dibentuk itu tadi” (Wawancara dengan Bapak Ahmad [humas STIT Jembrana, Bali]).

Dari pernyataan di atas membuktikan bahwasanya STIT Jembrana, Bali lebih mengedepankan kerja sama tim pada setiap pelaksanaan program kerja yang akan dilaksanakan. Selain untuk menentukan siapa saja yang akan melaksanakan, sebuah program humas haruslah mempunyai target yang akan dituju. Maksudnya, humas menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan

lain, masyarakat sekitar maupun orang tua. Dalam kaitan ini Qonita (2024), Hardina (2021) dan Wallerstein (2020) menyatakan bahwa sumber daya sangat penting dalam aktualisasi perencanaan yang sudah ditetapkan. Oleh karena itulah pemilihan orang-orang yang tepat di bidangnya akan sangat menentukan keberadaannya sebagai sumber daya organisasi.

Pelaksanaan kegiatan humas bersama masyarakat

Pada proses ini, pelaksanaa program kerja yang dilaksanakan manajemen humas melalui beberapa prosedur yatu perencanaan, pengorganisasian (pembagian kerja), dan dilanjutkan dengan pelaksanaan sebagaimana yang telah diungkapkan ketua STIT Jembrana, Bali:

“Alhamdulillah, pelaksanaan manajemen humas di STIT Jembrana, Bali sudah baik, dimulai dari perencanaan setiap akan melakukan program kerja humas, setelah itu kami langsung menentukan siapa saja yang akan terlibat dalam program tersebut sekaligus bertanggungjawab atas program tersebut, tidak lupa juag diakhir pasti kami selalu melakukan evaluasi agar kami dapat mengetahui apakah program yang kami laksanakan sukses atau tidak” (wawancara dengan Dr. KH. Fathurrahim, M.Pd.I., Ketua STIT Jembrana, Bali).

Manajemen hubungan masyarakat dengan masyarakat di STIT Jembrana, Bali melaksanakan kerja sama dan mengajak masyarakat yntuk berpartisipasi dalam program kerja yang dilaksanakan. Adapun pihak yang menjadi sasaran dalam program kegiatan tersebut tak lain adalah masyarakat sekitar, orang tua siswa, alumni dan simpatisan. Program kegiatan humas tersebut adalah cara kampus berkomunikasi dengan pihak luar. Komunikasi yang lain itu dilakukan dengan orang tua siswa, masyarakat, alumni, serta pemerintah. Penyampaian informasi pada pihak luar humas STIT Jembrana, Bali memanfaatkan berbagai media diantaranya penyebaran brosur, pemasangan banner, media social, dan lain sebagainya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh humas STIT Jembrana, Bali yaitu:

“kampus menyampaikan informasi tentang program dilakukan secara berkala. Selain itu juga memanfaatkan medi diantaranya website, pemasangan banner, penyebaran brosur, dan media social. Kita memasukkan informasi tentang kegiatan yang dilakukan, prestasi yang dicapai, agar dapat menarik perhatian masyarakat terhadap kampus”(Wawancara dengan Bapak Ahmad [humas STIT Jembrana, Bali],

Berdasarkan paparan tersebut menunjukkan bahwa pelaksaana kekuatan humas kampus ini sangat terkait dengan masyarkat, bukan hanya alumni dan orang tua. Oleh karena itulah Habib

(2021), Iqbal (2023) dan Nurita (2023) menyatakan bahwa humas memang harus dilaksanakan bersama masyarakat karena peran mereka itulah yang hakikatnya mampu membesarkan kampus dengan terlibat aktif yang harapannya kegiatan kampus bisa tepat sasaran dan tercapai targetnya sesuai harapan. Yu (2024), Kohl (2022) dan King (2021) menegaskan penting menagajak masyarakat dalam merespon kegiatan kampus dan berpartisipasi bersama pengelola kampus untuk mengembangkan mutunya.

Evaluasi Sebagai Pengendali Kegiatan Humas

Seluruh kegiatan pengelolaan STIT Jembrana, Bali merujuk pada program awal kerja yang telah ditetapkan. Evaluasi dilaksanakan langsung oleh ketua dan humas. Evaluasi kegiatan manajemen hubungan masyarakat STIT Jembrana, Bali dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara program yang telah ditetapkan bersama dengan pelaksanaan program tersebut dan memberikan motivasi untuk terus berinovasi. Apabila terjadi penyimpangan pada pelaksanaannya, maka ketua STIT sebagai penanggung jawab tertinggi akan melakukan koreksi bersama dengan pihak terkait. Seperti pernyataan ketua STIT Jembrana, Bali yaitu:

“Evaluasi ini kita lakukan bersama-sama. Apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaannya, maka saya sebagai penanggung jawab tertinggi akan memberikan koreksi bersama pihak terkait. Ini kita lakukan agar setiap program yang kita laksanakan berjalan sesuai dengan yang kita tetapkan sebelumnya” (Wawancara dengan Bapak Dr. KH. Fathurrahim, M.Pd.I., Ketua STIT Jembrana, Bali)

Hal senada juga diungkapkan oleh humas STIT Jembrana, Bali yaitu:

“Evaluasi program humas STIT Jembrana, Bali dilakukan dengan cara membandingkan program yang ditetapkan dengan pelaksanaannya. Apakah sudah sesuai apa belum, jika belum apa yang harus diperbaiki, jika sudah apakah ada yang perlu dikembangkan lagi. Kalau terjadi penyimpangan, disini ketua sebagai penanggungjawab tertinggi yang akan memberikan masukan” (Wawancara oleh Bapak Ahmad, Humas STIT Jembrana, Bali)

Keefektifan kerja humas adalah standar yang digunakan untuk mengukur kerja sama hubungan masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan. Adapun tujuan akhir yang ingin dicapai dalam kegiatan manajemen hubungan masyarakat adalah untuk membangkitkan minat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan menjalin kerja sama dengan kampus. Winarto (2023) dan Sumarno (2024) menyebutkan bahwa evaluasi melakukan langkah

akhir dari implementasi manajemen humas di lembaga pendidikan yang dibuat untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan humas kampus yang melibatkan masyarakat, sehingga hasilnya bisa ditindaklanjuti sebagai upaya perbaikan melalui perencanaan yang lebih baik lagi ke depannya. Menon et all (2020), Macnamara (2020) dan Permatasar (2021) mengatakan bahwa kegiatan humas yang melibatkan masyarakat juga perlu didukung dengan pemanfaatan media digital sehingga kontribusinya lebih luas, apalagi saat ini masyarakat banyak yang sangat terkait dengan teknologi digital.

Bentuk Keterlibatan Masyarakat

Banyak unsur yang dilibatkan dalam penyelenggaraan pendidikan di STIT Jembrana, Bali seperti masyarakat, alumni, orang tua siswa, pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat. Masyarakat juga berpartisipasi dalam banyak hal. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat maka dilakukan dengan cara menjalin hubungan yang harmonis antara pihak kampus dan masyarakat. Agar hubungan yang harmonis dapat terwujud seperti yang diinginkan maka dibutuhkan sikap keterbukaan terhadap masyarakat, ini dikarenakan agar tahu yang diinginkan masyarakat. Hal ini seperti yang dikatakan oleh humas STIT Jembrana, Bali yaitu sebagai berikut:

“Yang pertama kita lakukan adalah menyampaikan semua rencana kegiatan STIT Jembrana, Bali kepada seluruh stakeholder, kemudian kepada wali murid, tokoh masyarakat STIT Jembrana, Bali. Insya Allah, dalam penyampaian informasi kami selalu terbuka. Karena hal ini yang dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat kepada kampus” (Wawancara dengan Bapak Abdul Ahmad, Humas STIT Jembrana, Bali).

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwasanya keterbukaan dalam sebuah organisasi/lembaga adalah hal yang sangat penting. Partisipasi masyarakat di STIT Jembrana, Bali ada tiga yaitu tenaga/fisik, partisipasi dana, dan ide pemikiran. Berikut ini adalah tabel tentang bukti keterlibatan masyarakat pada pengembangan kampus STIT Jembrana.

Tabel 2. Bentuk Keterlibatan Masyarakat

Tenaga Fisik	Pemikiran	Pendanaan	Keterangan
Keterlibatan langsung dari masyarakat sebagai pengawas pendidikan	Memberikan pertimbangan kepada seluruh rencana program kampus agar berjalan sesuai kebutuhan	Memberikan donasi sesuai kemampuan	Dilakukan oleh Alumni, wali (orang tua) dan masyarakat

	masyarakat saat ini		
mensukseskan kegiatan yang dilakukan	Mengusukan inovasi kegitan dan kerjasama dengan pengguna lulusan	Menjadi mediator donasi oleh pemerintah dan swasta	Dilakukan oleh Alumni, wali (orang tua) dan masyarakat

Dengan demikian kondisi umum partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di STIT Jembrana, Bali dapat dikatakan berlangsung dengan baik. Safitri et all (2022), Hidayah et all (2023). Kemudian Žalėnienė (2021), Shaturaev (2021) dan Ceglia (2020) menjelaskan bahwa era saat ini kampus perlu terus menguatkan keikutsertaan masyarakat pada kegiatannya di tengah kompetisi global jika kampus tidak ingin ditinggalkan oleh masyarakat. Adapun bentuk keterlibatannya harus fleksibel sesuai keinginan dan respon dari masyarakat.

Kesimpulan

Manajemen humas di STIT Jembrana, Bali menggunakan teorinya Terry dengan komponen POAC yaitu: Planning (perencanaan), dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dan keinginan masyarakat baik internal maupun ekstern, Organizing (pengorganisasian) dilakukan dengan memilih dan menetapkan sumber daya yang tepat pada bidangnya, Actuating (pelaksanaan) Pelaksanaan humas melalui kegiatan yang dilaksanakan sesuai jadwal pada kalendek akademik, dan Controlling (pengendalian/evaluasi) dilakukan dengan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan program kegiatan dengan perencanaan awal yang ditetapkan. Bentuk partisipasi masyarakatnya terdiri dari partisipasi tenaga/fisik dan partisipasi dana. Maka hal ini menjadi rekomendasi bagi pimpinan kampus Islam untuk terus menguatkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kampusnya.

Daftar Pustaka

- Aimah, S., & Yanti, U. D. (2020). Pengaruh Manajemen Hubungan Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Akademik SMAN Darussholah Singojuruh Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 2(1), 49-68.
- B. Valenzuela, R., Yeo-Chang, Y., Park, M. S., & Chun, J. N. (2020). Local people's participation in mangrove restoration projects and impacts on social capital and livelihood: A case study in the Philippines. *Forests*, 11(5), 580.
- Basofi, I. (2020). Manajemen Humas IAIN Madura Dalam Menarik Minat Masyarakat. *Kabilah: Journal of Social Community*, 5(1), 74-82.

- Ceglia, F., Esposito, P., Marrasso, E., & Sasso, M. (2020). From smart energy community to smart energy municipalities: Literature review, agendas and pathways. *Journal of Cleaner Production*, 254, 120118.
- Dwiyama, F., Adriani, A., Ismia, I., & Oktafiana, R. (2020). Manajemen Humas: Membangun Peran Masyarakat pada Lembaga Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 63-71.
- Gregory, A. (2020). *Planning and managing public relations campaigns: A strategic approach*. Kogan Page Publishers.
- Habib, M., Sihombing, U. M., Rahmadani, U., & Wirahayu, W. (2021). Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 269-275.
- Hardina, D. (2021). Strategies for citizen participation and empowerment in non-profit, community-based organizations. In *50 Years of Community Development Vol II* (pp. 170-183). Routledge.
- Helmi, S., Setyadi, B., & Aryasari, D. (2023). Strategy of the School Principal in Increasing the Quality of Humanistic Perspective Human Resources Management. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 111-124.
- Hidayah, N., & Rahim, A. (2022). Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Di Desa Widodaren Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2047-2072.
- Iqbal, M. (2023). Manajemen Humas dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 71-78.
- Irawati, S. A., & Mukhlisin, M. I. (2023). Analisa Dampak Pandemi Terhadap Kualitas Anak Didik di Kota Pontianak Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 385-396.
- King, A. E., McQuarrie, F. A., & Brigham, S. M. (2021). Exploring the relationship between student success and participation in extracurricular activities. *SCHOLE: A Journal of Leisure Studies and Recreation Education*, 36(1-2), 42-58.
- Kohl, K., Hopkins, C., Barth, M., Michelsen, G., Dlouhá, J., Razak, D. A., ... & Toman, I. (2022). A whole-institution approach towards sustainability: a crucial aspect of higher education's individual and collective engagement with the SDGs and beyond. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 23(2), 218-236.
- Louis, M. A. R., Khakim, M. N., & Untung, S. (2024). Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Lembaga Pendidikan Islam. *TSAQOFAH*, 4(3), 1592-1604.
- Macnamara, J., & Gregory, A. (2020). Expanding evaluation to progress strategic communication: Beyond message tracking to open listening. *Future Directions of Strategic Communication*, 141-158.
- Mahfuds, Y. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Kāhfī Ayat 09-26 Serta Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Nasional Menurut UU Sisdiknas Nomor 20*

- Tahun 2003 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Mahfudzah, K., & Nur'Azah, N. A. (2023). Manajemen Humas dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10501-10514.
- Menon, S., & Suresh, M. (2020). Synergizing education, research, campus operations, and community engagements towards sustainability in higher education: A literature review. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 21(5), 1015-1051.
- Mykola, I., Vadym, A., Lokutova, O., Anatolii, P., & Romaniuk, I. (2020). Ways to develop brands and pr management of tourism enterprises with a focus on national markets. *International Journal of Management*, 11(5).
- Nurita, F. W., Wibisono, M. I., Utami, L. S. W., & Husna, D. U. (2023). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29148-29155.
- Permatasari, A. N., Soelistiowati, E., Suastami, I. G. A. P. P., & Johan, R. A. (2021). Digital public relations: trend and required skills. *Jurnal Aspikom*, 6(2), 373-386.
- Qonita, N., Nazir, M., Abbas, E., & Robbani, A. A. (2024). Model Pelibatan Masyarakat dan Organisasi Lainnya terhadap Lembaga Pendidikan. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 336-349.
- Safitri, D. P. W., & Muthali'in, A. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dana Desa Guna Pembangunan Sarana Fisik (Studi Kasus Di Desa Kauman Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sandyakala, M. C. (2020). Peran Public Relations dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 184-198.
- Shaturaev, J. (2021). indonesia: superior policies and management for better education (Community development through Education). *Архив научных исследований*, 1(1).
- Siskawati, S. (2021). *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Sumarno, S., & Angraini, R. (2024). Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ta'limuna*, 2(1), 37-41.
- Syakur, A., & Panuju, R. (2020). Peran Strategis Public Relation dalam Pengembangan Reputasi Pendidikan Tinggi: Studi Kasus Promosi di Akademi Farmasi Surabaya. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(1), 128-136.
- Wallerstein, N., Oetzel, J. G., Sanchez-Youngman, S., Boursaw, B., Dickson, E., Kastelic, S., ... & Duran, B. (2020). Engage for equity: A long-term study of community-based participatory research and community-engaged research practices and outcomes. *Health Education & Behavior*, 47(3), 380-390.
- Wartoyo, F. X. (2022). Menakar korelatifitas merdeka belajar dengan sistem pendidikan nasional undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan pancasila. *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian*

Dan Penelitian Hukum, 4(2), 140-153.

- Winarto, A., Mahmud, E., & Muadin, A. (2023). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Lembaga: Studi Multisitus di STAI Sangatta dan STIPER Sangatta Kutai Timur. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 159-169.
- Yu, Y., & Duchin, F. (2024). Building a curriculum to foster global competence and promote the public interest: social entrepreneurship and digital skills for American community college students. *Community college journal of research and practice*, 48(3), 164-174.
- Žalėnienė, I., & Pereira, P. (2021). Higher education for sustainability: A global perspective. *Geography and Sustainability*, 2(2), 99-106.